

## INTERNALISALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN IMPRES SAI

AIDIN

Pendidikan bahasa Inggris STKIP AL Amin Dompu  
[aidinbimasoromandi@gamil.com](mailto:aidinbimasoromandi@gamil.com)

### ABSTRAK

Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup. Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskripsi, teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian Internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter siswa kelas SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yakni setiap guru-guru sudah menyajikan setiap materi pembelajaran pada semua mata pelajaran, mereka selalu menyisipkan penekanan sikap yang memiliki nilai-nilai kebaikan, nilai tatakrma pergaulan, pengembangan sikap nilai dan moral pada diri siswa dalam berperilaku pada diri peserta didik untuk selalu dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan Islam dalam ruangan kelas terdapat hubungan diantaranya sangat akrab dalam persahabatan, saling terbuka, inisiatif sosial yang baik serta partisipasi dan tanggungawab terhadap tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun secara mandiri dilakukan dengan baik dan tepat waktu.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan, siswa, Karakter.

### ABSTRACT

*Formal education in schools basically aims for every student to learn to live. Education is so important that it makes someone who lives in the community experience growth that is oriented towards the safety and happiness of life as high as possible. The research method used is qualitative description, data collection techniques, observation, interviews and documentation. The results of the study Internalization of Islamic values in shaping the character of the class students of SDN Imppres Sai, Soromandi District, Bima Regency, namely every teacher has presented every learning material in all subjects, they always insert an emphasis on attitudes that have good values, social etiquette values, the development of values and moral attitudes in students in behaving in students to always be done in their daily lives. Islamic education in the classroom there is a relationship between very close friendship, mutual openness, good social initiative as well as participation and responsibility for the tasks given both in groups and independently carried out properly and on time.*

**Keywords:** Values, Education, students, Character,

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara, Haryanto, (2012).

Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

<https://peraturan.bpk.go.id/uu-no-20-tahun-2003>, penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Desi Eka Rustiana (2015), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembentukan karakter anak usia dini dilakukan dengan mengacu 18 nilai-nilai karakter dengan strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi yang diterapkan kedalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah

(kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian), ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah.

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan, Safuan Alfandi (2002), bahwa secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Abdullah Munir (2010) bahwa watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu yang mengkuafikasi seorang pribadi. Karakter menjadi indentitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya, Abuddin Nata (2012).

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji, 3) Membina kepekaan sosial anak didik, 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, 5) Membentuk kecerdasan emosional, 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih,

penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri dalam, Daryanto, Suryatri dan Darmiatun,(2013.).

Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Barnawi, M. Arifin (2013). Dari berbagai pengertian di atas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik.

Persoalan yang terjadi di SDN Impres Sai yang menjadi standar dalam penelitian adalah persoalan kenakalan siswa salah satunya malas belajar, dan kurang konsentrasi dalam memahami materi yang ada. Dan hal lain juga di pengaruhi oleh lingkungan social, karena anak-anak kalau sudah berada di luar sekolah maka sulit sekali di control oleh orang tuanya, dan itu kadang menjadi persoalan juga. Sehingga dalam upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Maka penentuan judul dalam penelitian berdasarkan masalah yang ada,” Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN Impres Sai”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang artinya setiap permasalahan yang akan muncul selalu diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara

sistematis. Agus Salim (2001) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif dilakukan untuk memahami suatu fenomena sosial berdasarkan apa yang terkonstruksi dalam pemahaman manusia. Pendekatan kualitatif ini merupakan pemahaman berperan serta observasi partisipasi, wawancara mendalam merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Marshall dan Rossman, menyebutkan” bahwa penentuan tempat sebagai latar kajian selain dibingkai dalam teoritik yang dikaji, juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasionalnya, Setya yuwana Sudikan (2000). Penelitian akan dilaksanakan di SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi dan penelitian di lakukan dalam jangka waktu dua bulan.

Penentuan subyek penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Bahwa penentuan subyek dalam penelitian dapat dilakukan dengan menentukan informen kunci dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kekeliruan data atau masalah yang akan datang akan menjadi kekeliruan yang tertuang di dalamnya. Maka dalam penelitian yang di lakukan SDN Impres Sai dengan menetapkan informen penelitian yang di gunakan yaitu terdiri dari 2 orang siswa dan orang guru. Kenapa harus menentukan hanya 4 orang informen Karena yang di wawancara adalah guru yang memiliki posisi di dalam Sekolah atau anggap berpengaruh. Peneliti ini menggunakan penelitian *snowball sampling* agar penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dipilih dulu satu orang atau dua orang, (Sugiyono , 2011).

Sumber Data dalam pikiran Lofland, dalam Lexi J. Moleong (2002) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan arsip implementasi nilai-nilai social dalam membentuk perilaku siswa di SDN Impres Desa Sai Kecamatan Soromandi. Untuk memahami perilaku yang siswa dalam kondisi tersebut tentu peneliti ingin mengungkapkan malasanya belajar.

Teknik Pengumpulan Data data, yang Perolehan data dalam penelitian yang luas serta mendalam. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Observasi, Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah peneliti mengamati aktifitas-aktifitas yang ada di sekolah atau pun di luar sekolah. Karena segala sesuatu yang di lakukan dengan menentukan lokasi dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat menentukan pilihan dalam setiap langkah penelitian.
2. Wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini akan melalui wawancara terhadap masing-masing subyek penelitian yang telah ditentukan. Wawancara ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi lebih detail tentang resistensi masyarakat terhadap pertambangan pasir besi, menelusuri alasan subyek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara.

3. Dokumentasi, terlepas dari observasi dan wawancara pada penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa foto, rekaman, video.

Instrumen Penelitian adalah dalam hal ini peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Maleong, 2014) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sisi lain instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

1. lembar pedoman wawancara dalam penelitian wawancara dilaksanakan karena untuk memami resistensi masyarakat dan juga peneliti merasa perlu tambahan informasi atau data pendukung dari hasil observasi dan analisis, oleh karena itu wawancara dilaksanakan dengan penggabungan antara terstruktur dan tak struktur.
2. Dalam hal ini dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa, foto, , rekaman video dan data lain yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti, untuk memahami hal-hal yang pernah terjadi saat wawancara, observasi dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Melakukan Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Yanuar, Iqbal. (2012:187). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik: 1) uji Kredibilitas; 2) uji Transferabilitas; 3) uji Konfirmabilitas, dan 4) uji dependabilitas. Sugiyono, (2011) teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif naratif. teknik ini Miles dan Haberman dalam Sugiyono, (2011) dengan secara interaktif melalui proses data reduksi, Displai Data, verifikasi data. Adalah sebagai berikut:

1. Data Reduksi adalah langkah yang memudahkan peneliti untuk mengurangi dan membuang sebagian yang dianggap tidak sesuai yang teliti.
2. Displai Data.

Dalam melakukan displai data dengan menggunakan teks naratif.

3. Verifikasi Data

Menarik sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdapat pada mata pelajaran yang dapat langsung mengimplementasikan pada materi ajar terkait dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yakni pendidikan agama, pendidikan IPA. Selain dua pelajaran tersebut, pelajaran lain lebih pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar dan penilaian), nilai-nilai pokok yang diajarkan dalam pendidikan karakter, yaitu: religiusitas, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab kebersihan dan kesehatan, kedisiplinan, tolong menolong, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Yang beri nama inisial (A) selaku Kepala Sekolah SDN Impres Sai menguraikan bahwa.

“Kami jalankan di SDN Impres Sai adalah tentang kedisiplinan, baik guru maupun siswa, artinya bahwa semua guru yang mengajar harus hadir sesuai dengan waktu yang kami tetapkan, dan hal lain siswa juga di butuhkan harus hadir setiap hari dan masuk sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan sekolah. Kita bisa mengukur tentang siswa yang pintar atau tidak berdasarkan dua hal yang pertama, cerdas dalam ruangan dan cerdas dalam menjawab pertanyaan dari guru baik berupa tertulis atau pun lisan”.

Dari uraian di atas dapat di terjemahkan bahwa proses pendidikan mental siswa menjadi salah satu proses yang sangat penting untuk memajukan dan peningkatan kualitas siswa. Karena sekolah terpencir tentu banyak hal yang temukan salah satunya malasnya siswa ssekolah ketika musim hujan, karena mengikuti orang tuanya untuk pergi lading atau sawah. Dan hal lain juga untuk meningkatkan kesadaran siswa tentu peran aktif komite juga sangat penting untuk memajukan anaknya. Guru selesai mengajar, maka selesai juga mengontrol tindakan anak, maka selanjutnya di serahkan kepada orang tuanya.

Perilaku siswa dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah perilaku dan perbuatan serta sikap siswa setiap hari dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman siswa lainnya seperti persahabatan diantara teman-teman, memiliki sifat keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan , tanggungjawab terhadap tugas individu yang diberikan guru serta toleransi antara sesama teman-temannya. Perilaku siswa dalam ruangan saling terbuka dan saling menanyakan, selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hartati menguraikan bahwa”.

Mengacu pada hal tersebut pelaksanaan pendidikan nilai melalui kegiatan interakurikuler di SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, cukup optimal. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru bersikap ramah pada peserta didik, peduli pada permasalahan peserta didik, bersikap bijak dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Hal ini mengacu pada petikan wawancara dengan kepala Sekolah, guru dan siswa SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Umumnya metode pelaksanaan pendidikan nilai biasanya dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter itu sendiri dilakukan dengan cara pengintegrasian nilai-nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarnegaraan, Agama, IPS, IPA. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada mata pelajaran tersebut seperti nilai-nilai kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup geografi, nilai yang hidup di masyarakat sistem sosial yang berlaku dan sedang berkembang sistem-sistem ketatanegaraan, pemerintah, dan politik. Bahasa Indonesia dengan cara berpikirnya, kehidupan perekonomian, ilmu, teknologi, dan seni serta nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, cinta tanah air, kebersamaan, sikap tolong menolong, pengendalian diri serta nilai-nilai budi pekerti lainnya yang tertuang pada mata pelajaran agama.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan pada semua mata pelajaran merupakan suatu metode yang dilakukan oleh guru-guru, agar siswa memahami, mengenali nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terkandung pada mata pelajaran pada perilaku/perbuatannya sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter lebih ditekankan pada pengimplementasikan pada materi ajar bidang studi agama dan PKN, sedangkan mata pelajaran lainnya hanya sekedar mengenalkan serta menginternalisasikan pada kehidupan sehari-hari baik dalam kelas maupun luar kelas. Nilai-nilai pokok yang diinternalisasikan adalah nilai kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan, dan kesehatan, kedisiplinan, tolong.

Pelaksanaan pendidikan karakter nilai sosial dilakukan dengan cara mengajarkan pada peserta didik tentang nilai-nilai bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, demokratis, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan pada mata pelajaran sosiologi, hal perlu dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa seperti nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung, bijaksana, dan nilai-nilai kesopanan.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode keteladanan dilakukan oleh guru-guru dengan memberikan contoh yang baik pada siswa seperti datang lebih awal, berdo'a sebelum belajar, bijaksana pada siswa, bersikap jujur, menghargai pendapat siswa, disiplin waktu dan disiplin dalam mengajar, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kreatif dalam mengajar, berpenampilan menarik dan berkomunikasi secara efektif dengan efektif dengan peserta didik.

Pada mata pelajaran PKN misalnya ia selalu diberikan pencerahan dan arahan agar senantiasa memiliki serta memelihara sikap jujur, saling menghargai bahkan saling menghormati dengan orang lain. Hal-hal seperti itulah yang kerap diberikan oleh guru-guru kami. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan selalu memberikan pemahaman tentang sikap jujur, saling menghargai bahkan menghormati dengan orang lain. Metode keteladanan dilakukan dengan cara guru-guru memberikan contoh yang baik pada siswa seperti datang lebih awal, berdo'a sebelum belajar, bijaksana pada siswa, bersikap jujur, menghargai pendapat siswa, disiplin dalam belajar, berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik.

Dengan demikian bias dipahami bahwa internalisasi nilai sosial siswa tentang tatakrma pergaulan dan pengembangan sikap, nilai-nilai moral pada diri siswa, telah dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, bahwa dari uraian siswa dan beberapa guru-guru serta kepala sekolah dalam pembahasan diatas terlihat rata-rata siswa memiliki inisiatif sosial yang baik dalam proses pembelajara, akrab antara sesama, toleransi terhadap teman-temannya, berpartisipasi dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru baik yang berbentuk kelompok maupun individu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sdn Impres Sai dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Gambaran pelaksanaan pendidikan nilai-nilai islam di SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima dilakukan dengan mengoptimalkan beberapa kegiatan baik kegiatan interakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam membina siswa dalam

- mengembangkan sikap dan nilai moral pada diri siswa sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter siswa kelas SDN Impres Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yakni setiap guru-guru sudah menyajikan setiap materi pembelajaran pada semua mata pelajaran, mereka selalu menyisipkan penekanan sikap yang memiliki nilai-nilai kebaikan, nilai tatakrama pergaulan, pengembangan sikap nilai dan moral pada diri siswa dalam berperilaku pada diri peserta didik untuk selalu dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari.
  3. Pendidikan Islam dalam ruangan kelas terdapat hubungan diantaranya sangat akrab dalam persahabatan, saling terbuka, inisiatif sosial yang baik serta partisipasi dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun secara mandiri dilakukan dengan baik dan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata . 2012., *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers.), h. 163.
- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- M. Arifin,dan Barnawi. 2013. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryatri, Darmiatun dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Burhan Bungin (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Raja grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet 14; Bandung: Alfabeta.)
- Irfan S. Awwas. 2005. *Apa Dosa Rakyat Indonesia*. Jogjakarta : Wihda Press.
- Lexi J. Moleong 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> Akses 05 Agustus 2022

Haryanto, 2012. *pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 5 juli 2022

Desi Eka Rustiana.2015. *Strategi pembentukan karakter anak usia dini di tk-al hikmah limbangan kecamatan kutasari kabupaten purbalingga tahun pelajaran 2014/2015*. Skripsi program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) purwokerto